

## **Pengelolaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran**

<sup>1</sup>Alifia Zarrazir, <sup>2</sup>Nurussalami

<sup>1</sup>[210206010@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210206010@student.ar-raniry.ac.id), <sup>2</sup>[nurussalami@ar-raniry.ac.id](mailto:nurussalami@ar-raniry.ac.id)

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Correspondence Address: [nurussalami@ar-raniry.ac.id](mailto:nurussalami@ar-raniry.ac.id)

### **Abstract**

*Character education plays an important role in shaping a child's personality, especially in instilling the value of honesty which is a major aspect in a child's moral development until they are adults. The success of teachers in instilling the value of honesty in early childhood can be seen through changes in behavior that are reflected in their daily activities. Children who are accustomed to being honest from an early age tend to grow into trustworthy and responsible individuals. TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh has implemented character education, especially the character of honesty, but there are several factors that influence the process of instilling honesty values in children, both from the teacher's personal side and external factors related to the child's environment. This study aims to determine the planning, implementation and evaluation of children's honesty character in TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, curriculum representative, student representative and teacher. Data were obtained from interviews, observations and documentation. The results of the study indicate that 1. Character education planning at TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh includes a). determining character education goals that are in accordance with the school's vision and mission, b). preparing rules that support honest behavior, c). integrating honesty values into the curriculum, d). establishing cooperation between schools and parents. 2. The implementation of character education at TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh, teachers provide real examples through honest attitudes and give appreciation to children who show honesty. 3. Evaluation of character education at TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh is carried out through direct observation of children's behavior and direct coaching for children as well as recording children's social emotional development in report cards and anecdotal notes.*

**Keywords:** Management, Character Education, Honesty Values

### **Abstrak**

*Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran yang merupakan aspek utama dalam perkembangan moral anak hingga mereka dewasa. Keberhasilan guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak-anak usia dini dapat dilihat melalui perubahan perilaku yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari mereka. Anak-anak yang dibiasakan untuk berlaku jujur sejak dini cenderung tumbuh menjadi individu yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh sudah menjalankan pendidikan karakter khususnya karakter kejujuran namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai kejujuran kepada anak, baik*

*dari sisi personal guru maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karakter kejujuran anak di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kemuridan dan guru. Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Perencanaan pendidikan karakter di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh meliputi a). penetapan tujuan pendidikan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, b). penyusunan tata tertib yang mendukung perilaku jujur, c). mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam kurikulum, d). menjalin kerja sama antara sekolah dengan orang tua. 2. Pelaksanaan pendidikan karakter di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh, guru memberikan contoh nyata melalui sikap jujur dan memberikan apresiasi kepada anak yang menunjukkan kejujuran. 3. Evaluasi pendidikan karakter di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak dan pembinaan langsung kepada anak serta mencatat perkembangan sosial emosional anak dalam rapor dan catatan anekdot.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Kejujuran.*

## Introduction

Dalam konteks pendidikan, karakter dipahami sebagai kekuatan mental dan moral yang membentuk akhlak serta kepribadian individu. Pendidikan karakter menjadi krusial di Indonesia saat ini, tidak hanya untuk membentuk moral generasi penerus, tetapi juga sebagai fondasi peningkatan kecerdasan siswa (Fitriyah, N., & Surur, 2022). Sebagaimana dijelaskan oleh (Agus, 2012)., pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan esensial untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembentukan karakter, khususnya kejujuran, sangat efektif jika dimulai sejak usia dini, yang dikenal sebagai masa keemasan (Aqid Zaenal, 2011). Kejujuran adalah nilai fundamental yang memengaruhi interaksi sosial; semakin jujur seseorang,

semakin dihargai dan disukai. Sebaliknya, ketidakjujuran dapat menyebabkan seseorang dijauhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, penanaman kejujuran pada anak usia dini melalui teladan konsisten dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua, sangat diperlukan. Pendidikan karakter yang berfokus pada kejujuran sejak dini bertujuan membangun fondasi moral yang kuat, mengembangkan kepribadian, dan mempersiapkan anak menjadi individu yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab di masa depan. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak mulai memahami konsep benar dan salah, sehingga pengajaran untuk selalu berbicara dan bertindak sesuai kebenaran sangat penting untuk membentuk individu yang jujur dan dapat diandalkan.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi proses penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini. Faktor-faktor ini meliputi tantangan internal guru maupun pengaruh eksternal dari lingkungan anak. Pertama, **keterampilan emosional guru** menjadi tantangan internal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola emosi mereka sendiri serta dalam menanggapi emosi anak-anak dapat memengaruhi efektivitas penanaman nilai kejujuran. Kedua, **pengaruh digital atau gadget** merupakan tantangan eksternal yang signifikan. Penggunaan *gadget* oleh anak-anak berpotensi mengganggu pembentukan karakter, termasuk kejujuran, karena mereka terpapar pada berbagai konten dan pola interaksi yang mungkin tidak selalu mendukung nilai-nilai positif. Ketiga, **ketidakselarasan antara metode pengajaran guru di sekolah dengan kebiasaan atau pengajaran orang tua di rumah** juga menjadi masalah. Inkonsistensi dalam pembiasaan kejujuran antara lingkungan sekolah dan rumah dapat membingungkan anak dan menghambat internalisasi nilai tersebut. Keberhasilan guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak-anak usia dini nantinya akan tercermin dari perubahan perilaku positif

dalam aktivitas sehari-hari mereka. Anak-anak yang dibiasakan untuk berlaku jujur sejak dini cenderung tumbuh menjadi individu yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini berfokus pada pengelolaan pendidikan karakter khususnya dalam penanaman nilai karakter kejujuran pada anak usia dini. Pendekatan ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam proses penanaman nilai kejujuran dan bagaimana pendekatan Islami yang diterapkan di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh yang dapat mendukung pembentukan karakter jujur pada anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan karakter, khususnya dalam konteks penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan program pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran di lembaga yang sama. Terakhir, penelitian ini berupaya untuk menganalisis evaluasi keberhasilan pendidikan karakter dalam penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh.

## **Literature Review**

### **Implementasi dan Teknik Mengajarakan Kejujuran Pada Anak Usia Dini**

Penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Berdasarkan penelitian yang ada, terdapat tiga komponen utama dalam mengajarkan perilaku jujur pada anak-anak, yaitu melalui aspek lisan, perbuatan, dan hati. Aspek lisan mencakup penggunaan kata-kata yang mencerminkan kejujuran, sementara

perbuatan berfokus pada contoh langsung yang ditunjukkan oleh orang dewasa, yang memberikan teladan perilaku jujur. Aspek hati menunjukkan pentingnya kesadaran diri anak dalam memilih untuk jujur, yang berakar pada nilai-nilai moral yang diajarkan sejak dini. Ketiga aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada pembentukan kebiasaan kejujuran pada anak, yang akan membawa dampak positif pada perkembangan moral dan sosial mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penanaman nilai kejujuran pada usia dini tidak hanya berfokus pada pembelajaran teori, melainkan lebih pada praktik sehari-hari yang konsisten dilakukan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak akan lebih mudah untuk memahami dan mempraktikkannya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, penanaman nilai kejujuran harus dimulai sejak usia dini agar anak-anak terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan positif yang membentuk kepribadian mereka di masa depan. Dengan demikian, peran orang dewasa sangatlah penting dalam membimbing anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang jujur dan memiliki integritas tinggi (Agustina, 2023)

### **Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini**

Kejujuran merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama anak-anak, karena akan berperan besar dalam kemajuan bangsa. Dalam konteks pendidikan, kejujuran tidak hanya menjadi nilai moral yang penting, tetapi juga merupakan elemen dasar dalam pembangunan karakter anak. Anak-anak, sebagai penerus generasi masa depan, harus dididik untuk memiliki karakter yang tidak hanya cerdas (*smart*), tetapi juga baik (*good*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah perlu melibatkan tiga aspek utama: pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), kecintaan terhadap kebaikan (*desiring the good* atau *loving the good*), dan pelaksanaan tindakan baik dalam kehidupan sehari-hari

(*acting the good*). Ketiga aspek ini saling melengkapi untuk membentuk pribadi yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, salah satunya melalui kejujuran.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Setiap tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi contoh yang diikuti oleh siswa, sehingga sikap jujur harus ditunjukkan tidak hanya dalam pengajaran, tetapi juga dalam setiap interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Kejujuran, sebagai nilai moral yang utama, akan membimbing bangsa menuju puncak peradaban yang penuh dengan integritas dan nilai-nilai moral. Dalam perspektif agama Islam, kejujuran juga dianggap sebagai salah satu bentuk kebaikan yang akan membawa seseorang menuju surga. Oleh karena itu, pembelajaran dan penerapan kejujuran harus dimulai sejak dini di sekolah, dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk peran aktif guru, untuk memastikan generasi masa depan tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur (Yoyo Zakaria, 2022).

## Methods

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Sugiono, 2020). Penulis melaksanakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, sebab isu yang diangkat tidak berkaitan dengan angka-angka. Metode yang dipakai adalah deskriptif, yaitu mengurai dan menggambarkan masalah tentang pengelolaan pendidikan karakter pada anak usia dini dalam penanaman nilai nilai kejujuran secara mendalam sesuai kondisi dan situasi alami dengan mengamati gejala dan fakta sosial di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kemuridan dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan

melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data. Data selanjutnya dianalisis secara interaktif dan tematik (Braun & Clarke, 2008; Miles et al., 2014).

## **Discussion**

Pengelolaan pendidikan karakter yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah meliputi perencanaan Pendidikan karakter kejujuran anak, pelaksanaan Pendidikan karakter kejujuran anak dan evaluasi Pendidikan karakter kejujuran anak. Penanaman nilai karakter kejujuran sejak dini diharapkan dapat membentuk karakter anak yang jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.

### **Perencanaan Pendidikan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini**

Perencanaan pada dasarnya adalah proses yang secara sistematis mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan memiliki peran yang sangat penting dan utama, bahkan lebih dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Saking pentingnya perencanaan, dapat dikatakan bahwa jika perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan baik, maka sebagian besar pekerjaan besar sudah terlaksana (Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, 2013).

Menurut (Sukarji dan Umiarso, 2014) dalam penyusunan perencanaan karakter anak di sekolah harus terdapat beberapa hal berikut ini, yaitu:

- a. Perencanaan selalu berorientasi ke depan, yang berarti bahwa perencanaan pendidikan harus mampu meramalkan nilai-nilai yang akan muncul di masa depan dengan berdasarkan analisis situasi dan kondisi dari masa lalu serta masa kini.

- b. Perencanaan adalah sesuatu yang dirancang dengan sengaja dan bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas yang berasal dari eksplorasi sebelumnya
- c. Perencanaan memerlukan tindakan konkret dari para pimpinan, guru, dan siswa di sekolah.
- d. Dalam perencanaan karakter kejujuran anak melibatkan penyusunan program pendidikan yang secara nyata mengintegrasikan nilai kejujuran ke dalam kegiatan sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran maupun kurikulum.

Langkah-langkah dalam proses perencanaan umumnya meliputi beberapa tahap, seperti yang diungkapkan oleh Chesswas, yang menyatakan bahwa proses perencanaan terdiri dari: (1) menilai kebutuhan pendidikan, (2) merumuskan tujuan pendidikan, (3) merumuskan kebijakan-kebijakan, (4) merumuskan program, (5) menguji kelayakan, (6) menerapkan rencana, dan (7) menilai serta merevisi untuk rencana yang akan datang (Sukarji dan Umiarso, 2014)

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini**

Pelaksanaan merupakan tahap krusial dalam manajemen yang menghubungkan teori dengan praktik. Proses ini melibatkan serangkaian tindakan nyata untuk mengubah rencana menjadi hasil yang konkret. Keterlibatan sumber daya manusia sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan, karena merekalah yang akan menjalankan aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan (Marno dan Triyo Supriyatno, 2008)

Dalam kaitannya dengan karakter kejujuran pada anak, pelaksanaan merujuk pada tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kejujuran dalam diri anak. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas dan pendekatan yang mendorong anak

untuk berbicara jujur, bertindak dengan integritas, serta menghargai kejujuran dalam interaksi mereka sehari-hari. Semua ini dilakukan sesuai dengan sasaran perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan untuk menggerakkan serta mengarahkan individu untuk bekerja dengan kesadaran penuh, baik secara mandiri maupun bersama-sama, guna mencapai tujuan secara efektif. Selain itu, pelaksanaan program pengembangan karakter kejujuran menjadi rangkaian kegiatan terintegrasi yang menggerakkan anak untuk bekerja dengan kesadaran penuh tentang pentingnya kejujuran, baik secara mandiri maupun dalam kehidupan sosialnya. Kolaborasi yang efektif dan efisien antara guru dan orang tua memastikan sasaran perencanaan karakter kejujuran tercapai secara optimal (Lailatussaadah et al., 2024).

Menurut Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra (2013), pelaksanaan pengelolaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran meliputi beberapa hal penting, yaitu: 1) memberikan pengarahan yang jelas, 2) memberikan contoh yang baik, 3) mampu mengambil keputusan jika anak terbukti berbohong, 4) memberikan apresiasi atas kejujuran, dan 5) menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengajarkan nilai kejujuran.

### **Evaluasi Pendidikan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini**

Penilaian pendidikan karakter pada dasarnya adalah kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Secara umum, hasil dari pendidikan karakter akan memberikan dampak dalam dua bentuk: a) peserta didik akan memiliki pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan mereka terkait karakter yang diinginkan, b) mereka menyadari bahwa karakter yang diharapkan telah meningkat, baik satu atau dua tahap, sehingga kesenjangan antara karakter saat ini dan karakter yang diinginkan akan muncul kembali. Kesenjangan ini

mencerminkan dinamika proses belajar sepanjang hayat dan pendidikan karakter yang berkelanjutan. Hal ini terjadi karena kesenjangan tersebut akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga perlu dilakukan kajian secara terus-menerus untuk memahami kecenderungan dan kebutuhan selanjutnya (Yaumi, 2020).

Dalam pendidikan karakter, penilaian ditujukan untuk mengetahui apakah standar dan indikator yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Penilaian mencakup program, proses, dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan menilai efektivitas pelaksanaannya, penilaian proses bertujuan mengetahui aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi dan karakter siswa. Penilaian bisa dilakukan dengan metode tes dan non-tes. Tes dapat berupa lisan, tulisan, serta perbuatan. Sedangkan penilaian non-tes dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat, dan lainnya sesuai kebutuhan.

## Results

### Perencanaan Pendidikan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter kejujuran di TK IT Al-Azhar, nilai kejujuran diterapkan melalui kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan di sekolah perlu ditetapkan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dikerjakan, siapa yang akan melaksanakannya, dan bagaimana cara melakukannya. Langkah-langkah ini memastikan bahwa setiap kegiatan berlangsung dengan terstruktur dan anak-anak dapat memahami peran mereka dalam proses tersebut.

Langkah - langkah perencanaan karakter kejujuran anak di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh dilakukan dengan melibatkan beberapa tahapan, yang meliputi:

menetapkan tujuan pendidikan karakter anak sesuai dengan visi, misi, dan tujuan di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh, serta menyusun tata tertib murid yang telah disepakati antara guru dan anak untuk berperilaku jujur di kelas.

a. Menetapkan tujuan pendidikan karakter anak sesuai dengan visi dan misi di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh.

1) Visi Sekolah

TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh adalah lembaga pendidikan yang mempunyai visi menjadi KB dan TK yang unggul di Indonesia.

2) Misi Sekolah

a) Memaksimalkan potensi anak didik untuk mencetak anak-anak yang saleh/saleha.

b) Menyiapkan murid yang berakidah, bermu'amalah dan berakhlakul karimah.

c) Menyediakan lingkungan pembelajaran mawaddah wa rahmah, uswah hasanah yang sesuai dengan etika masyarakat dan perkembangan zaman.

Visi dan misi ini menekankan pada pembentukan kepribadian anak yang berbudi pekerti luhur, dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh.

b. Tata tertib murid

1) Mendengarkan dan taat kepada guru

2) Wajib mengucapkan salam ketika masuk kelas

3) Masuk kelas menggunakan kaki kanan

4) Berkata dan berakhlak baik

5) Tidak boleh berlaku kasar di kelas

- 6) Tidak berbohong dan berkata kotor
- 7) Berkata baik atau diam
- 8) Menjaga kerapihan dan keberhasilan kelas
- 9) Tidak boleh berteriak dan berlari di kelas

Peraturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman untuk tata tertib di kelas, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Peraturan kelas yang diterapkan bertujuan untuk membentuk prilaku baik pada anak, seperti berbicara dengan sopan santun, mengucapkan salam, dan menghafalkan hadist yang terkait dengan nilai-nilai moral, termasuk kejujuran.

c. Penyusunan Kurikulum

Perencanaan juga mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah, seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Kurikulum merdeka yang digunakan oleh sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam kegiatan sirah nabawi dan prilaku baik seperti tidak berbuat curang dan selalu berkata jujur. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter anak yang Islami, sesuai dengan visi dan misi sekolah.

d. Keterlibatan Orang Tua

Bentuk keterlibatan orang tua ini bertujuan untuk menjalin kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter anak. Musyawarah kurikulum ini juga menjadi wadah untuk menjelaskan pendidikan karakter yang akan diterapkan dalam setiap pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Dengan demikian, orang tua

dapat turut serta dalam memantau dan memperkuat pembentukan karakter anak di rumah, sehingga penerapan nilai karakter menjadi lebih konsisten dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari anak.

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Kejujuran di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh yang telah dilakukan oleh guru dalam berbagai aktivitas dan pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan nilai kejujuran pada anak sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan perencanaan yang telah ditetapkan. Penerapan nilai kejujuran dilakukan melalui metode bercerita dan media pembelajaran seperti video animasi dan buku Islami seperti kisah-kisah nabi dan rasul yang berkaitan dengan kejujuran.

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan nilai kejujuran dengan bahasa yang sederhana dan memberikan pemahaman tentang efek buruk dari perbuatan tidak jujur, serta apresiasi bagi anak yang berani berkata jujur. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Kurmawan dan Lestari (2021), yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter kejujuran pada Anak Usia Dini (AUD), penting untuk memberikan pengarahan, contoh yang baik, dan apresiasi kepada anak yang menunjukkan sikap jujur.

Guru juga menggunakan berbagai pendekatan dalam menangani anak yang menunjukkan sikap tidak jujur. Salah satunya adalah dengan memberikan binaan melalui kegiatan seperti pojok istighfar dan membaca buku Islami. Pendekatan ini tidak fokus pada pemberian hukuman, melainkan lebih kepada pemahaman dan pembinaan yang bertujuan untuk membantu anak memahami dampak buruk dari kebohongan. Sebagai contoh, guru menceritakan mengenai surga dan neraka, serta mengaitkan ajaran Islam yang menekankan bahwa Allah tidak menyukai orang yang

berbohong. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraeni yaitu untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan kesadaran anak terhadap pentingnya bersikap jujur Pendekatan belajar sosial yang dilakukan lewat percontohan dan penguatan.

### **Evaluasi Pendidikan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini**

Evaluasi terhadap pengembangan karakter jujur pada anak di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh dilakukan melalui berbagai pendekatan yang mencakup penilaian program, proses, dan hasil pembelajaran.

#### **a. Evaluasi pengembangan karakter jujur**

Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan dalam rangka pengembangan karakter, terutama karakter jujur pada anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakabid Kurikulum, evaluasi terhadap perubahan karakter anak, khususnya dalam hal pengembangan kejujuran, dilakukan dengan memberikan pembinaan langsung kepada anak ketika terjadi kesalahan perilaku. Guru mengajarkan pentingnya nilai kejujuran dengan cara memberikan pengertian kepada anak dan mengajarkan mereka untuk saling memaafkan. Selain itu, tiga bulan pertama dalam program pembelajaran memang difokuskan pada pembiasaan perilaku baik, yang diharapkan akan menjadikan kejujuran sebagai kebiasaan yang melekat pada diri anak.

#### **b. Evaluasi pengembangan karakter dalam proses pembelajaran**

Penilaian ini dilakukan guru melalui observasi langsung terhadap perilaku anak selama kegiatan pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas B Sentra Digital yaitu guru selalu mengamati perilaku anak dalam berbagai kegiatan di kelas, seperti saat mengerjakan tugas, bermain sentra, bermain bebas, atau saat mereka sedang istirahat.

Guru juga mencatat dan memperhatikan cerita-cerita pribadi atau pengalaman orang tua mengenai perilaku kejujuran anak. Jika terdapat perilaku yang tidak mencerminkan nilai kejujuran, guru langsung memberikan penjelasan kepada anak dengan cara yang membangun, melalui kisah atau cerita yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kejujuran.

c. Evaluasi pengembangan karakter dalam hasil pembelajaran

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, khususnya terkait dengan pembentukan kompetensi dan karakter, termasuk karakter jujur pada anak. Dalam hal ini, wakabid kemuridan menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan catatan anekdot yang mencatat kejadian-kejadian yang terjadi di sekolah terkait dengan perkembangan anak. Selain itu, perkembangan anak juga dicatat dalam rapor, yang mencakup enam aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan sosial emosional.

## Conclusion

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan karakter, khususnya dalam konteks penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter kejujuran di TK IT Al-Azhar Cairo Banda Aceh diformulasikan melalui empat aspek utama: penetapan tujuan yang selaras dengan visi dan misi sekolah, penyusunan tata tertib yang mengintegrasikan perilaku jujur, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam

- kurikulum, dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter kejujuran dilakukan dengan pendekatan yang berfokus pada pembinaan dan pemberian contoh baik. Guru menyampaikan nilai kejujuran menggunakan bahasa sederhana, menjelaskan dampak negatif ketidakjujuran, dan memberikan apresiasi kepada anak yang berkata jujur, alih-alih menggunakan hukuman.
  3. Evaluasi keberhasilan pendidikan karakter kejujuran mencakup tiga metode: pembinaan langsung kepada anak untuk pengembangan karakter jujur, observasi langsung oleh guru terhadap perilaku anak selama pembelajaran, dan pemanfaatan catatan anekdot untuk merekam perkembangan karakter anak setelah pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam program pendidikan karakter. Adanya temuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan membantu kepala sekolah dan pengelola lembaga dalam merumuskan kebijakan internal yang lebih terarah, menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter anak secara holistik. Diharapkan kepada guru, hendaknya menambahkan penggunaan media yang lebih beragam untuk menanamkan nilai kejujuran selain menggunakan video animasi dan buku Islami, dapat dipertimbangkan untuk memperkaya media pembelajaran dengan alat-alat lain yang mendukung penguatan nilai kejujuran, seperti poster atau visualisasi di dalam kelas yang menampilkan pesan moral tentang kejujuran.

## REFERENCES

- Agus, Z. F. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*.
- Agustina, R. (2023). Implementasi dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 54–62.
- Braun, V., & Clarke, V. (2008). Using Thematic Analysis in Psychology, Qualitative Research in Psychology. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 77–101. <http://dx.doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Dr. Muhammad Yaumi., M. . (n.d.). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (ke 2, 2016). Prenamedia Group.
- Fitriyah, N., & Surur, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Pada Siswa Kelas X MA Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 4(1), 79–98.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan*.
- Lailatussaadah, Nurmayuli, & Ariska, D. (2024). Kolaborasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 13(2), 34–50. <https://www.academia.edu/download/90222395/5445.pdf>
- Marno dan Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (cetakan 3). Alfabeta.
- Sukarji dan Umiarso. (2014). *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*.
- Yoyo Zakaria, A. (2022). Strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270.